

TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STRATEGI DAN ADAPTASI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Oleh:

Lukman Hakim

Sekolah Tinggi Hukum (STH) Galunggung

Email: informasi@sthg.ac.id

Abstrak

Saat ini kemajuan industri secara tidak langsung telah menuntut masyarakat untuk bisa menghadapi segala tantangan yang ada pada saat ini khususnya pada dunia pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0 lembaga pendidikan dituntut tangguh dalam melawati tantangan dan perubahan yang muncul di dalam kehidupan masyarakat untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan transformasi yang begitu cepat. Era revolusi 4.0 ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat terobosan yang luar biasa untuk masyarakat. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang telah terjadi mengakibatkan sebagian orang mengambil kesempatan dan mampu memanfaatkannya dengan baik. Bagi sebagian orang yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan melahirkan gagasan baru dan gagasan ini muncul untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang termasuk juga dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan yaitu mengkaji sumber data dengan rujukan buku-buku atau artikel, jurnal penelitian sebelumnya, dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema transformasi pendidikan agama islam: strategi dan adaptasi di revolusi industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan agama islam diharapkan mampu menggali kembali kapabilitas dalam mengenali segala potensi yang dimiliki, lalu membekalinya dengan keterampilan yang mudah dipahami sehingga mampu berinteraksi dengan era revolusi industri 4.0 dan juga bisa ikut andil dalam menggapai idealisme pada sasaran yang hendak dicapai.

Kata Kunci : Transformasi, pendidikan agama islam, Revolusi industri 4.0

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam bidang teknologi. Kemajuan teknologi di indonesia ditandai dengan adanya gadget dan internet yang merajalela di setiap kalangan masyarakat. Menurut (Ali, 2016; Darimi, 2017; Achmad, 2021) bahwa indonesia memiliki potensi yang tinggi dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Selain itu ada pula perubahan yang akan terjadi akibat dari perkembangan teknologi yang cukup pesat ini baik itu dari segi positif atau negatif dan ini mencakup segala bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, termasuk juga pendidikan.

Era 4.0 juga diartikan sebagai era cyber. Yaitu era tanpa batas era terciptanya robot dan mesin pintar atau biasa disebut dengan (AI) yaitu Artificial Inteligent. Di era 4.0 juga disebut sebagai dengan generasi internet dimana kita bisa berinteraksi dengan siapapun dan kapanpun tanpa adanya batasan waktu. Era Revolusi Industri 4.0 memiliki dampak yang tidak sederhana, melainkan memiliki dampak juga pada setiap aspek kehidupan termasuk dalam aspek pendidikan. Dunia pendidikan era 4.0 dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran kerana hampir semua golongan masyarakat memiliki gadget ataupun laptop. Dengan mendownload berbagai macam platform seperti zoom meeting, google meet, google classroom dan platform lainnya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dapat dilakukan jarak jauh, kapanpun dan dimana pun

(Anwar et al., 2018; Poluakan et al., 2019; Taufik, 2020). Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan menggunakan gadget. Hal ini dikarenakan gadget memiliki berbagai fitur yang menarik serta apliasi yang dapat membuat pengguna dimudahkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut penuturan di atas menunjukkan bahwa dunia pendidikan mengalami transformasi yang luar biasa. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang fleksibel melalui platform yang telah tersedia. Bahkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Anggraini (2019) mengungkapkan bahwa peran transformasi pendidikan sendiri dimaksudkan untuk menghasilkan individu yang siap untuk menghadapi tantangan global. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan global yaitu dengan meningkatkan peran guru agar dapat menyesuaikan kondisi sehingga dunia pendidikan tidak mengalami ketertinggalan dan dapat bertahan walaupun dihadapkan dengan dampak negatif dari globalisasi (Mukri & Anwar, 2019; Ihsan et al., 2020). Selain itu transformasi digital yang dibahas tidak hanya proses belajar mengajar, namun para siswa dituntut agar bisa berfikir secara teknis berpikir secara teknologi computational yaitu cara berpikir komputasi yang artinya siswa dapat memiliki keahlian dalam menyelesaikan persoalan dengan teknik komputer.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap sistem pendidikan nasional harus memberikan kesempatan

belajar yang luas kepada setiap warga negaranya agar dapat mengembangkan manusia sepenuhnya ialah manusia yang dapat beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memiliki pengetahuan dan kesehatan jasmani dan rohani, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dan kepribadian yang tinggi serta mandiri dalam dunia pendidikan. Pendidikan agama islam adalah salah satu pendidikan yang memiliki komponen penting dan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki mutu di dalam era revolusi 4.0 ini dan dapat diharapkan bangsa indonesia bisa mempertahankan sekaligus mengembangkan potensi didalam dirinya secara perlahan dan terus menerus dari generasi ke generasi, agar tercapainya cita-cita dan tujuan nasional. Transformasi pendidikan yang sudah modern tentunya ikut andil ke dalam terciptanya karakter pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman namun tetap berakhlak yang baik. Upaya seorang guru berperan besar agar terwujudnya hal tersebut, bagaimana seorang pengajar atau guru menyediakan berbagai langkah untuk kompetensinya karena mengingat kualitas seorang guru adalah pemeran utama dalam dunia pendidikan.

Kendati demikian gadget juga memiliki dampak yang negatif yaitu dapat membuat penggunaanya kecanduan. Kategori kecanduan yaitu jika penggunaanya menggunakan gadget lebih dari batas wajar yaitu 3 jam. Kecanduan gadget sendiri dapat membuat penggunaanya menjadi malas untuk belajar atau mendapatkan gangguan terhadap fisik seperti gangguan terhadap mata.

Pendidikan agama islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini dibatasi hanya dalam ruang lingkup pendidikan agama yg artinya tidak mencakup pelatihan. Revisi kurikulum yang dilakukan pada saat ini cenderung tidak sejalan dengan permasalahan sosial religious umat beragama. Di tengah kemunculan ahli agama seperti berstatus doctor atau profesor belum bisa berkorelasi kehidupan masyarakat umat islam yang aman tentram sebagai perwujudan umat beragama. Kurikulum pendidikan agama islam sering kali ketinggalan jauh jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (Setiawan, 2019; Ramdani et al., 2020; Putra et al., 2020). beberapa media mencatat kendala berupa rasa bosan suatu individu belajar agama selama ini menjadi momok teknologi. Pendidikan agama islam yang berangkat dari dimensi keyakinan seringkali dinomori oleh logika ilmu pengetahuan (Alhamuddin et al., 2021; Sidiq et al., 2021; Mun'im Amaly et al., 2021). Teori-teori pembelajaran yang diaplikasikan dalam pelajaran agama menyisakan banyak kendala terutama pada bagian praktik sering kali menyusahkan guru dikarenakan siswa yang didominasi oleh logika dan akal sehat, karena sesungguhnya agama dan ilmu memiliki keterkaitan yang cukup erat meski memiliki perbedaan yang signifikan.

Pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 telah banyak memberikan jalan keluar terhadap masalah pembelajaran dengan metode belajar sepanjang hayat yaitu metode dengan belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Belajar dapat dilakukan di sekolah, di rumah, tempat kerja dan bahkan di tengah masyarakat. Para orang tua di rumah bisa menggunakan sarana pembelajaran yang cukup luas dan tidak hanya dalam kelas. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan dominasi teknologi pendidikan atas kehadiran guru dalam proses pembelajaran agama. Kedepannya masyarakat 4.0 diharapkan dapat menjadikan teknologi sebagai sarana prasarana membangun kenyamanan dalam konteks pembelajaran.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menciptakan produk yang memiliki daya sesuai dengan kebutuhan dari kemajuan jaman. Oleh karena itu upaya pembangunan pendidikan tak hanya sebatas usaha menambahkan yang sudah ada (*doing more of the some*). bukan juga sebatas upaya memperbarui yang sudah dilakukan (*doing better of the some*). bukan juga sebatas untuk meningkatkan peluang memperoleh pendidikan secara kuantitatif, namun disini yang lebih penting adalah sebagai usaha menciptakan sesuatu yang tidak biasa dan berbeda sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perkembangan jaman. Perkembangan teknologi dan dominasi teknologi saat ini mengharuskan manusia untuk kembali memikirkan sistem pendidikan yang berkembang di era revolusi 4.0

2. METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *library research* yaitu dimana sumber data yang digunakan sepenuhnya pustaka dokumentatif seperti rujukan buku-buku, jurnal penelitian sebelumnya, artikel yang relevan dan majalah atau surat kabar dan tulisan ilmiah lainnya yang dimana semua sumber data tersebut dikaji dari literturnya yang berkaitan dengan tema Transformasi pendidikan agama islam: Strategi dan adaptasi di Revolusi 4.0. Melalui pendekatan analisis kajian kepustakaan dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pendidikan agama islam, aspek teoritis dalam keilmuan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang terlebih khususnya dalam dunia pendidikan agama islam yang dapat mengubah pola pikir manusia dalam karya yang dapat disebut dengan inovatif untuk menghadapi tantangan yang dibutuhkan oleh masyarakat di era revolusi 4.0 (Rianie, 2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (KBBI Online), Revolusi Industri memiliki arti yang terdiri dari dua kata yaitu Revolusi dan industri, Revolusi sendiri artinya adalah perubahan yang terjadi begitu cepat, dan sedangkan

industri yaitu merupakan usaha pelaksanaan suatu produksi. Berdasarkan arti dari asal katanya, revolusi industri adalah perubahan yang begitu cepat pada proses produksi. Di Era Revolusi Industri 4.0, proses produksi biasa dikerjakan oleh manusia telah digantikan oleh mesin karena barang produksi yang dihasilkan oleh mesin memiliki nilai yang lebih tinggi atau sering disebut dengan (*value added*) (Amirudin, 2019; Ekasari et al., 2021).

Arti dari angka 4 pada era revolusi industri 4.0 adalah menandakan bahwa perkembangan era revolusi industri sampai saat ini Era revolusi yang pertama ditandai oleh penemuan mesin uap sehingga banyak barang yang mampu tercipta sejak saat itu. Era revolusi 1.0 terjadi pada saat abad ke-18 setelah itu disusul oleh penemuan listrik sekitar abad ke-19 belas dan sampai ke abad-20 sudah memberikan dampak yang luar biasa. Pada saat penemuan listrik itu ditandai dengan era revolusi 2.0 dan era revolusi 3.0 ditandai dengan adanya penggunaan komputerisasi sekitar pada tahun 1970an. Selanjutnya era revolusi 4.0 ditandai dengan hadirnya AI yaitu (*Artificial intelligence*) yaitu yang biasa disebut dengan kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan ini sangat penting karena menjadi salah satu penghubung antara manusia dan mesin.

Era revolusi industri memiliki beberapa manfaat yaitu diantaranya :

(1). Lebih cepat dalam melakukan pengembangan terhadap produk baru dan memiliki produksi yang efisien (2). Dapat memperbaiki produktifitas, meningkatnya pendapatan, meningkatnya kuliatas tenaga kerja, serta meningkatnya sistem investasi (3). Melahirkan ide bisnis baru dan cara untuk meningkatkan reasi nilai tambah (4). Dapat menyederhanakan nilai bisnis (Murwantoro et al., 2019).

Sementara itu menurut (Haqiqi & Albar, 2019; Fajrussalam et al., 2020) ia menyimpulkan ada tiga manfaat Era Revolusi Industri yaitu :

(1). *Inovasi* Yaitu dimana ada rancangan strategi untuk melahirkan ide bisnis baru (2). *Inklusivitas* Adanya layanan yang dapat menjangkau masyarakat ramai di berbagai macam daerah dan manfaat yang dapat diperoleh adalah orang yang tinggal berjauhan dengan kota metropolitan mampu menikmati layanan digital (3). *Efisiensi* Bertepatan dengan adanya era revolusi 4.0 secara tidak langsung menjadikan bisnis lebih efisien dan membuat pembisnis membutuhkan kecerdasan untuk membuat strategi pemasaran

Transformasi Pendidikan Agama Islam pada Revolusi Industri 4.0

Indonesia saat ini sudah memasuki era globalisasi, pendidikan agama secara tidak langsung dituntut agar bisa lebih peka dan tanggap terhadap gejala transformasi sosial yang terjadi di masyarakat. Pendidikan agama islam harus bisa membuka diri terhadap segala perubahan yang telah terjadi pada era revolusi industri 4.0. Hal ini dilakukan untuk

membentuk sekaligus memperkuat eksistensi pendidikan agama islam. Jika pendidikan agama islam tidak membuka diri dan menyesuaikan dengan perkembangan yang sudah terjadi di dunia pendidikan dan tetap berpegang teguh terhadap sistem yang lama maka akan membuat Pendidikan agama islam akan kian terpuruk dan usang. Diperlukan adanya perubahan dalam pendidikan Agama Islam dengan cara salah satunya adalah mengubah *mindset* atau pola pikir yang lama menjadi pola pikir yang mengutamakan kerjasama atau gotong-roiyong.

Pendidikan agama islam harus melakukan pengembangan diri agar inovasi terhadap dunia pendidikan agama islam bisa sesuai dengan tuntutan di era revolusi 4.0 ini. Dunia pendidikan tidak hanya menciptakan pribadi yang *smart* namun memiliki karakter serta kepribadian yang unggul dengan cita-cita agar para penerus generasi bangsa bisa tetap maju dan berkembang sesuai dengan karakter yang tertanam dalam nilai budi luhur agama dan bangsa.

Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai dasar atau pengendali bagi generasi yang hidup di era revolusi industri 4.0.

Pada era revolusi industri 4.0 perlu disiapkan pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi milenial guna menghadapi tantangan dalam era globalisasi. Adanya perhatian lebih dari pemerintah dalam sektor pendidikan guna membuat pendidikan yang lebih efektif dan terencana sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan dan dirasakan untuk kepentingan negara. Pesiapan yang diberikan kepada generasi milenial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 adalah dengan cara program pendidikan karakter yang terpolo dan terstruktur. Banyak negara maju yang telah menjalankan program tersebut dan dapat menciptakan SDM yang berkualitas hingga banyak tercipta ide kreatif dan inovatif, semua itu agar dapat memiliki kompetensi yang unggul dan para generasi milenial siap bersaing untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 (Jakaria, 2019; Jailani & Miskam, 2020).

Pendidikan karakter menjadi salah tau cara untuk memperbarui kesadara dan moral seseorang sehingga memerlukan pantauan oleh pihak keluarga dan lingkungan selain itu lembaga pendidikan dan juga pemerintah harus menciptakan kerja sama untuk mengemban tanggung jawab ini. Tanpa adanya kerjasama dari semua pihak ide dari dilaksanakannya pendidikan ini hanya akan menjadi wacana belaka saja. Oleh karena itu diperlukan program secara menyeluruh dari semua aspek bangsa ini. Pendidikan agama islam berbantuan akhlakul karimah sudah semestinya dilakukan sejak usia dini, posisi guru memiliki peran yang sangat penting sebab mereka memiliki tanggung jawab memberikan arahan yang baik kepada peserta didik dalam hal menguasai ilmu dan tauladan yang baik terhadap para peserta didik berkaitan dengan pendidikan agama islam dan

mengingat tugas guru adalah sebagai pemeran utama dari sistem pendidikan.

Akhir-akhir ini semakin banyak ide kreatif dan inovatif semua itu terjadi dikarenakan adanya pengembangan dunia digital dan akan terus menerus berkembang sejalan dengan perkembangan jaman. Dimana dalam hal ini pendidikan dipengaruhi oleh era revolusi 4.0 yang dimana artinya memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang dikenal sebagai sistem siber (*cyber system*) dan bisa membuat proses pembelajaran berlangsung secara continue tanpa batas ruang dan waktu. Bukan hanya itu bagian penting lain sebagai manusia yang hidup di era revolusi 4.0 adalah menjadi pelaku perubahan *soft skill* dan *transversal skill*.

Strategi pendidikan dalam era revolusi 4.0 yaitu menciptakan siswa yang mampu membuat pekerjaan yang saat ini belum ada, mempersiapkan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang belum ada dan mempersiapkan anak untuk dapat menggunakan sekaligus memanfaatkan teknologi. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 tidaklah mudah, para pengajar harus membuat strategi pendidikan yang mampu memfasilitasi siswa untuk berkembang. (Amri et al., 2019; Sholeh, 2021).

Strategi yang dipakai sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan apa yang akan dihasilkan oleh siswa nanti. Pemilihan strategi pendidikan memiliki peranan yang cukup penting untuk menyiapkan siswa menghadapi Era revolusi 4.0. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran:

Strategi Penggunaan Teknologi pada Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran yang dimaksud adalah *teache center* yang artinya guru sebagai satu-satunya sumber informasi di dalam kelas. Guru menjelaskan di depan kelas dan siswa mencermati apayang sedang dijelaskan dengan cara mencatat, mengerjakan latihan soal dan mendapatkan nilai. Untuk siswa yang mendapatkan nilai yang baik akan mendapatkan apresiasi dari guru, sebaliknya bagi siswa yang belum mendapatkan nilai biasanya ada tindakan khusus atau remedial.

Dibawah ini ada empat pilar pendidikan menurut Unesco (Moris, 2013; Hidayati & Rifa'i, 2020)

1. *Learning to do*

Diharapkan para siswa dapat memahami pembelajaran bukan hanya sekedar mengetahui

2. *Learning to know*

Siswa diharapkan tidak hanya menjadi pendengar namun mampu mengimplementasikan informasi dengan praktik

3. *Learning to be*

Setiap individu diberikan minat dan bakat yang berbeda dari orang lain, siswa diharapkan mampu menjadi diri sendiri dan mengucapkan syukur atas segala kelebihan dan kekurangan diri.

4. *Learning to live together*

Dari hasil pembelajaran yang diterima siswa diharapkan mampu hidup bersama dengan orang lain, saling menghorati dan menghargai.

Adaptasi & Dampak Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Pada era revolusi 4.0 menuntut sebagian orang untuk memahami arti dari teknologi. Teknologi yang telah tersedia dapat memberikan banyak pengaruh yang baik dalam kehidupan. Jika dimanfaatkan dengan baik teknologi dapat memberikan pengetahuan lebih banyak kepada guru untuk langsung di berikan kembali kepada para siswa. Sebaiknya guru dapat memanfaatkan fasilitas teknologi dengan mencari bahan belajar agar lebih menarik dan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu guru bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi lainnya untuk mendukung proses pembelajaran seperti menjadi blogger. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan selain itu siswa mampu mengulang materi yang sudah diberikan oleh guru dimana saja dan kapan saja siswa mau. Tentunya didukung dengan fasilitas yang memadai dan guru harus memberikan penjelasan kepada siswa untuk bisa menggunakan teknologi untuk hal yang baik.

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi moralitas dalam kehidupan umat manusia sehingga salah satu yang utama menjadi pendidikan di dalam agama islam adalah pendidikan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan berperilaku atau akhlakul karimah yang menjadi dasar seorang muslim untuk menjalani kehidupan. Hal ini sudah mendapatkan panduan langsung dari Allah SWT, dimana perangai tersebut kemudian dibawa oleh para nabi dan rasul dalam perilaku sehari-hari (Kalfaris, 2018; Huriyah et al., 2020)

Akhlak adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan lagi di era revolusi ini akhlak yang baik adalah akhlak yang berlandaskan Al-quran dan Hadist. Standarnya ialah berperilaku mempertingkatkan moral dan akal pikiran yang menjadi kebiasaan dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Tujuan dari pendidikan ialah tidak lepas dari sesuatu yang positif diantaranya sebagai pembentuk kepribadian yaitu akhlakul karimah. Disini yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah sikap atau perilaku yang terpuji sebagaimana kita mencontoh Rasulullah semasa hidupnya. Akhlak adalah sikap yang telah melekat di dalam diri seseorang sehingga tidak perlu dipikirkan lagi karena sudah menjadi kesatuan dari dalam diri seseorang. Akhlak bersifat universal dan absolut, akhlak perbuatan yang mudah dilakukan tanpa difikirkan, yang menjadi baik atau buruknya akhlak adalah Alquran dan hadist. Disini masyarakat dapat menjadikan sebagai salah satu baik-buruk tergantung dari kualitas kesucian hati nurani dan kebersihan pikiran mereka. Perbuatan yang dilakukan hanya sebatas untuk mendapatkan ridho Allah dan bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

Masalah akhlak ini tidak bisa dipisahkan bahkan telah menjadi cita-cita didalam dunia pendidikan. Pendidikan tentu saja harus diselenggarakan oleh semua aspek komponen masyarakat yang ikut menjadi pembangun pendidikan yang bermutu tinggi yang menjadi peran utama adalah perkembangan dan pertumbuhan pada masa modern ini ialah nilai-nilai akhlakul karimah dan menjadi suatu keharusan yang tidak bisa di ganggu-gugat. Patut untuk diketahui jika perilaku adalah gambaran dan bukti adanya akhlak dan akhlak yang baik dapat diketahui dari perilaku yang baik. (Asfiati & Wekke, 2019).

Pendidikan akhlak haruslah didasarakkan pada etekunan dan jiwa. membebani jiwa dengan berperilaku baik dan terpuji. Dengan seperti itu segala yang akan dilakukan akan selalu mengarah ke perbuatan baik sehingga hal itu akan menjadi watak kebiasaan. Semua perilaku yang terpuji terbentuknya melalui cara yang baik dan menghasilkan perilaku yang dapat dirasakan kenimatanannya.

Transformasi pendidikan agama islam harus bisa memanfaatkan teknologi, salah satunya dengan berupa gadget. Dengan adanya gadget sangat mempengaruhi sisi perilaku anak apalagi jika sampai pada tahap kecanduan itu sudah sangat berbahaya, sehingga anak akan menjadi mudah marah dan kurang bisa mengontrol emosinya sendiri. Menghadapi ini perlu adanya bimbingan terhadap penggunaan gadget dikalangan pelajar baik itu dari orang tua, guru, atau masyarakat agar terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal dan tumbuh menjadi generasi yang cerdas, mandiri dan berperilaku baik. Karena pada dasarnya penggunaan teknologi dalam sistem pendidikan sangat berpengaruh terhadap masa depan.

Pendidikan agama islam di haruskan bisa melakukan inovasi tidak hanya perihal dengan kurikulum akan tetapi juga strategi dan rencana operasional. Strategi dan rencana itu sampai menuntut perubahan model sampai institusinya dan kultural dalam menunjukkan perannya (Sholeh, 2021). Oleh karena itu proses belajar mengajar seolah memberi isyarat kepada guru pendidikan agama islam agar mempunyai metodologi pembelajaran yang bagus. Selaras dengan yang dijelaskan oleh Abuddin Nata, beliau berkata bahwa guru terdapat tiga metodologi pembelajaran yang digunakan yaitu:

1. *Teacher centris*

Yaitu metodologi pembelajaran yang berpusat kepada guru

2. *Student centris*

Yaitu metodologi pembelajaran yang berpusat kepada siswa

3. *Teacher dan student centris*

Yaitu metodologi yang berpusat pada keduanya guru dan siswa.

Searah dengan pentingnya proses belajar-mengajar yang kreatif dan inovatif maka ada berbagai metode yang secara tidak langsung

melibatkan peserta didik seperti *interactive learning, participative learning, cooperative, learning, quantum learning* (Mizan, 2001) dan lainnya yang perlu diterapkan. dengan kata lain, melibatkan siswa aktif yang menurut istilah *teaching* menjadi *learning* sehingga proses pendidikan menjadi proses belajar bersama guru dan murid, guru dalam kontes ini termasuk belajar.

Fenomena yang terjadi pada era revolusi 4.0 memiliki pengaruh terhadap beberapa bidang yaitu bidang industri, teknologi, juga tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang tidak luput dari dampak revolusi. Maka dari itu terdapat tantangan bagi kita semua adalah *disrupting or being disrupted* yang artinya bertahan atau dihancurkan dengan adanya sistem revolusi industri yang telah ditemukan. Kedepannya agar tidak menjadi salah satu orang yang dihancurkan maka kita harus bisa menyesuaikan dengan kemajuan jaman dan diperlukan pemikiran yang intensif dalam mengatur dunia pendidikan agama islam, sehingga para guru dan siswa akan tetap menjadi tumpuan utama dalam pendidikan islam. dan teknologi masih akan tetap menjadi alat yang memudahkan masyarakat dengan aplikasi pengajaran di dunia pendidikan islam, sehingga manusia memperkirakan kebutuhan yang diperlukan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

4. KESIMPULAN

Pendidikan agama islam diharapkan mampu menggali kembali kapabilitas dalam mengenali segala potensi yang dimiliki, lalu membekalinya dengan keterampilan yang mudah dipahami sehingga mampu berinteraksi dengan era revolusi industri 4.0 dan juga bisa ikut andil dalam menggapai idealisme pada sasaran yang hendak dicapai. Pentingnya pendidikan agama islam dalam ikut andil adalah sebagai bukti bahwa pendidikan ini bisa mengikuti jaman yang pesat perkembangannya serta menjadi bukti bahwa agama islam dapat memperkuat eksistensi di era revolusi industri 4.0. Pendidikan agama islam juga dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan yang ada pada masyarakat dan mengarah ke masa depan. Peran pendidika agama islam ini dapat mencerminkan bahwa dalam kondisi apapun pendidikan agama islam bisa berusaha menyesuaikan tantangan yang berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dunia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2021). Citizen and Netizen Society: The Meaning of Social Change From a Technology Point of View. *Jurnal Mantik*, 5(3), 1564-1570.
- Alhamuddin, A., Murniati, A., Surbiyantoro, E., & Mulyani, D. (2021). Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 136-152.

- Ali, K. M. U. (2016). Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Tadrib*, 2(1), 27-40.
- Amirudin, N. (2019). STRENGTHENING THE EXISTENCE OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION IN THE INDUSTRIAL REVOLUTION ERA 4.0 (Study of PAI FAI Curriculum Review of Muhammadiyah Gresik University). *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 20(1), 57-72.
- Amri, M., Saharuddin, S., & Ahmad, L. O. I. (2019). The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 117-125.
- Anwar, C., Saregar, A., Hasanah, U., & Widayanti, W. (2018). The effectiveness of islamic religious education in the universities: The effects on the students' characters in the era of industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 77-87.
- Darimi, I. (2017). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111-121.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
- Fajrussalam, H., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Gaining Education Character Based on Cultural Sundanese Values: The Innovation of Islamic Education Curriculum in Facing Era Society 5.0. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 104-119.
- Haqiqi, A. K., & Albar, W. F. (2019, March). Islamic Character in Science Learning for Madrasah Ibtidaiyah Students in the 4.0 Industrial Revolution Era. In *International Conference of Science and Engineering* (Vol. 2, pp. 237-240).
- Hidayati, D., & Rifa'i, A. A. (2020). Factors Influencing Parents' Decisions on Choosing an Islamic Primary School in Bandung Indonesia. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(1), 121-126.
- Huriyah, L., Nabillah, S., & Rahmawati, S. N. (2020). THE NEED FOR ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN SIDOARJO DISTRICT AREAS. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 360-374.
- Ihsan, F. M., Permana, P. Y. E., Arifin, N. R., & Muhtadi, R. (2020). Islamic Boarding Schools Toward the Industrial Revolution 4.0; Opportunities and Challenges. *FIKROTUNA*, 11(01).
- Jailani, M. R. M., & Miskam, N. A. A. (2020). The roles of Islamic university in the Fourth Industrial Revolution Era (4th IR). *'Abqari Journal*, 23(2), 57-76.
- Jakaria, Y. (2020). Integrasi Nilai Religius Dengan Kepemimpinan Adaptif (Pada Pelatihan Kepemimpinan Ditinjau Dalam Perspektif Islam): Strategi Aparatur Sipil Negara Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 [Integration of Religious Values with Adaptive Leadership (In Leadership Training Reviewed in Islamic Perspectives): Strategies of State Civil Apparatuses in Facing the Industrial Revolution Era 4.0]. *Jurnal Inspirasi*, 11(1), 46-58.
- Mardiana, D., & Angraini, D. C. (2019). The effectiveness of utilising web-learning media towards islamic education learning (PAI) outcome in the era of industrial revolution 4.0. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(1), 80-96.
- Morris, A. E. J. (2013). *History of urban form before the industrial revolution*. Routledge.
- Mukri, M., & Anwar, S. (2019, February). Quran-integrated science in the era of industrial revolution 4.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1155, No. 1, p. 012001). IOP Publishing.
- Mun'im Amaly, A., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88-104.
- Murwantono, D., & Nuridin, M. (2019, August). Islamic Academic Culture (Budai) as a Model of Sustaining Religious Education in a Global Era at Sultan Agung Islamic University Semarang, Indonesia. In *INCOLWIS 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia* (p. 115). European Alliance for Innovation.
- Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret Generasi Milenial pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187-197.
- Putra, P., Mizani, H., Basir, A., Muflihah, A., & Aslan, A. (2020). The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought). *Test Engineering & Management*, 83, 10256-10263.
- Ramdani, D., Hidayat, D. N., Sumarna, A., & Santika, I. (2020). Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 171-182.

- Rianie, N. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (sebuah perbandingan dalam konsep teori pendidikan Islam dan barat). *Management of Education*, 1(2).
- Setiawan, A. (2019). Conceptual of Blended Learning as Islamic Education Study Program Learning Reform Action in Digital Era 4.0. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 119-129.
- Sholeh, F. (2021). Leadership Behaviour Models of Kiai Islamic Boarding Schools in the 4.0 Industrial Revolution Era. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 12(2), 123-133.
- Sidiq, R. S. S., Jalil, A., & Achmad, R. W. W. (2021). Virtual World Solidarity: How Social Solidarity is Built on the Crowdfunding Platform Kitabisa. com. *Webology*, 18(1), 192-202.
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86-104.